

DERELASI SERTA REKONSTRUKSI SOSIAL  
ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA  
(1967-2001)



Febri Wianata Alamsyah

4415142470

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2021**

## ABSTRAK

**Febri Wianata Alamsyah, *Derelasi Serta Rekonstruksi Sosial Etnis Tionghoa di Jakarta (1967-2001)*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana proses kehancuran relasi sosial etnis Tionghoa sepanjang pemerintahan orde baru 1967- 1998, serta (2) menjelaskan bagaimana proses rekonstruksi sosial pasca kerusuhan Mei 1998 di Jakarta sampai dengan tahun 2001.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode sejarah kritis, dengan pendekatan deskriptif-naratif. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara kepada para korban/penyintas. Sedangkan, data sekunder seperti dokumen, jurnal, dan buku diperoleh melalui beberapa perpustakaan dan penelusuran sumber daring.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sejak masa orde baru, telah terjadi proses konstruksi sosial yang dilakukan pemerintahan Soeharto untuk membentuk derelasi sosial etnis Tionghoa sejak diterbitkannya Inpres No.14 Tahun 1967 sampai dengan terjadinya peristiwa kerusuhan anti-Tionghoa 13-15 Mei 1998. Pasca kerusuhan, Indonesia masuk ke masa transisi demokratis yang mendorong munculnya upaya rekonstruksi sosial untuk mengembalikan kedudukan etnis Tionghoa di Indonesia. Upaya rekonstruksi dilakukan oleh berbagai pihak yaitu 1) Pemerintah, berusaha mencabut peraturan yang diskriminatif dan menerbitkan peraturan yang lebih demokratis, 2) Lembaga Internasional, menuntut formulasi kebijakan negara Indonesia agar lebih demokratis melalui berbagai instrumen Internasional. 3) Etnis Tionghoa, berusaha menuntut persamaan hak dengan masyarakat lainnya melalui pembentukan organisasi politik, dan berusaha mematahkan stigma negatif dimasyarakat melalui peran aktif organisasi sosial yang dibentuk untuk kepedulian sosial. 4) Etnis non-Tionghoa, lebih terbuka terhadap etnis Tionghoa, serta menjadi inisiator dalam pendampingan korban dan penyintas masyarakat etnis Tionghoa.

**Kata Kunci:** Tionghoa, konflik sosial, Rasial, Derelasi Sosial, Rekonstruksi Sosial, Rekonsiliasi,

## ABSTRACT

**Febri Wianata Alamsyah, De-relations and Social Reconstruction Of Ethnic Chinese in Jakarta(1967-2001). Thesis, Jakarta: Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, History Education Study Program, 2020.**

This study aims to (1) explain how the process of destroying ethnic Chinese social relations during the New Order government of 1967-1998, and (2) explain how the process of social reconstruction after the May 1998 riots in Jakarta until 2001.

This study uses a research method in the form of a critical historical method, with a descriptive-narrative approach. Sources of data obtained through primary data and secondary data. Primary data was obtained by observing and interviewing the victims/survivors. Meanwhile, secondary data such as documents, journals, and books were obtained through several libraries and online source searches.

The result of this research is that since the New Order era, there has been a process of social construction carried out by the Suharto government to form a social relationship between ethnic Chinese since the issuance of Presidential Instruction No. 14 of 1967 until the anti-Chinese riots on May 13-15, 1998. , Indonesia entered a period of democratic transition which prompted the emergence of social reconstruction efforts to restore the position of the Chinese ethnic in Indonesia. Reconstruction efforts were carried out by various parties, namely 1) the Government, trying to repeal discriminatory regulations and issuing more democratic regulations, 2) International institutions, demanding the formulation of Indonesian state policies to be more democratic through various international instruments. 3) Ethnic Chinese, trying to demand equal rights with other communities through the formation of political organizations, and trying to break the negative stigma in society through the active role of social organizations formed for social care. 4) Ethnic non-Chinese, more open to ethnic Chinese, as well as being the initiator in assisting victims and survivors of the ethnic Chinese community.

**Keywords: Chinese, social conflict, Racial, Social De-relation, Social Reconstruction, Conciliation**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sarkadi, M.Si.  
NIP. 19690704 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M NIP. 19611005 198703 1 005 Ketua		15/08/2021
2.	Dra. Ratu Husmiati, M.Hum NIP. 19630707 199003 2 002 Penguji Ahli		15/08/2021
3.	Dr. Djunaidi, M.Hum NIP. 19651128 199103 1 003 Sekretaris		16/08/2021
4.	Dr. Umasih, M.Hum NIP. 19610121 199003 2 001 Pembimbing I		16/08/2021
5.	Sri Martini, SS, M.Hum NIP. 19720324 199903 2 001 Pembimbing II		15/08/2021

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Wianata Alamsyah

No. Registrasi : 4415142470

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : DERELASI SERTA REKONSTRUKSI SOSIAL ETNIS  
TIONGHOA DI JAKARTA (1967-2001)

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan doctor) baik di Universitas maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Skripsi ini murni gagasan dan rumusan hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 23 Juli 2021

Yang memhuat Pernyataan

  
Febri Wianata Alamsyah  
NIM: 4415142470





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
UPT PERPUSTAKAAN  
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telepon/Faksimili: 021-4894221  
Laman: [lib.unj.ac.id](http://lib.unj.ac.id)

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febri Wianata Alamsyah  
NIM : 4415142470  
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial/ Pendidikan Sejarah  
Alamat Email : [fwianata@gmail.com](mailto:fwianata@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain(.....)

Yang berjudul :

Derelasi Serta Rekonstruksi Sosial Etnis Tionghoa Di Jakarta (1967-2001)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Agustus 2021  
Penulis

(Febri Wianata Alamsyah)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kemampuan kita untuk mencapai kesatuan dalam keberagaman akan menjadi keindahan dan ujian bagi peradaban kita”

-Mahatma Gandhi-

Puji syukur Alhamdulillah, karena skripsi ini telah dapat dirampungkan. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

- Bapak Wahyudi dan Ibu Ilah Rohillah selaku orang tua saya yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
- Adik-adikku; Eggy Ismantara, Hilda Kartika(alm), Tasya Kamilina, Dicky Prapanca yang sangat saya sayangi.
- Tim B4F/Crusty Crew; Aldian, Andre, Beben, Fajri, Putra, Banjir, dan Saihun yang selalu support saya dalam berbagai keadaan dalam menyusun skripsi ini.
- Tim FADRS; Andre, Dillah, Dwi, Rina, Riri, dan sopian yang juga selalu memberikan support terbaiknya.
- Seseorang yang selalu mensupport, memotivasi, dan member berbagai tekanan yang positif dalam hidup saya, Tiwi.

## KATA PENGANTAR

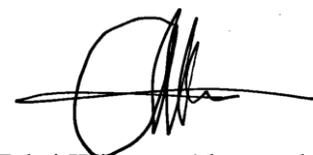
Segala puji dan syukur serta salam kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “DERELASI SERTA REKONSTRUKSI SOSIAL ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA (1967-2001)” sebagai syarat kelulusan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapat berbagai hambatan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaiannya. Namun, berkat dukungan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat melaluinya dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Komarudin, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta Periode 2019-2023.
2. Bapak Prof. Dr. Sarkadi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
3. Bapak Humaidi, M.Hum, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah .
4. Ibu Dr. Umasih, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan berupa kritik yang membangun, serta memberi motivasi kepada peneliti.
5. Ibu Sri Martini, SS, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia memberikan sebagian waktunya untuk melakukan arahan, kritik, dan support dalam berbagai bentuk kepada peneliti.
6. Bapak Drs. M. Fakhruddin, M.Si, selaku Pembimbing Akademik peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, MM selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan kritik dan arahan yang membangun.

8. Ibu Dra. Ratu Husmiati, M.Hum, selaku Penguji Ahli Sidang Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan kritik serta saran yang membangun bagi peneliti.
9. Bapak Dr. Djunaidi, M.Hum, selaku Sekretaris Penguji Sidang Skripsi yang telah bersedia memberikan motivasi dan bimbingan untuk membangun Skripsi yang sempurna.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, yaitu: Drs. R. Wisnubroto, M.Pd, Dr. Nurzengky Ibrahim, MM, Dra. Ratu Husmiati, M.Hum, Drs. Fakhruddin, M.Si, Dr. Djunaidi, M.Hum, Sri Martini, SS, M.Hum, Sugeng Prakoso, SS, MT, Muhammad Hasmi Y, SS, M.Hum, dan dosen lainnya yang telah bersedia mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak Wahyudi dan Ibu Ilah Rohilah selaku kedua orang tua peneliti serta Eggy Ismantara, Hilda Kartika (Alm), Tasya Kamilina, Dicky Prapanca selaku adik peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, arahan, dan motivasi dalam berbagai bentuk kepada peneliti agar mendapatkan kesuksesan, kelancaran, dan keberhasilan.
12. FADRS (Ahmadina Maulandry dan Finna Sharfina, Dwi Putra Prasetyo, Faradillah Khumairah, Ririyanti, Rina Marlina, Sopian Ansori), B4F (Ahmadina Maulandry, Aldian Djuhri, Banjir Riki Febriko, Fajri Maulana, Muhammad Firdaus Saputra, Muhammad Fadhlurrahman, Ramadhan Putra, Saihun Abdul Bashir), serta seluruh mahasiswa sejarah angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang mewarnai kehidupan peneliti selama perkuliahan.

Jakarta, 23 Juli 2021



Febri Wianata Alamsyah

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	17
a. Pembatasan Masalah.....	17
b. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
a. Tujuan Penelitian.....	19
b. Kegunaan Penelitian.....	19
D. Metode Penelitian.....	20
a. Heuristik.....	21
b. Kritik Sumber (Verifikasi).....	23
c. Analisis Sumber (Interpretasi).....	25
d. Penulisan Sejarah (Historiografi).....	25
E. Sumber Penelitian.....	26
<b>BAB II</b> .....	<b>27</b>
<b>KEHIDUPAN ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA</b> .....	<b>27</b>
A. Kehidupan Etnis Tionghoa Masa Orde Lama.....	27
B. Kehidupan Etnis Tionghoa Masa Orde Baru.....	34
C. Detik-detik Menjelang Kerusuhan.....	56
D. Pecahnya Kerusuhan Mei 1998.....	66
<b>BAB III</b> .....	<b>81</b>
<b>REKONSTRUKSI SOSIAL ETNIS TIONGHOA</b> .....	<b>81</b>
A. Etnis Tionghoa Setelah Kerusuhan Mei 1998.....	81
B. Proses Rekonstruksi Sosial Etnis Tionghoa .....	84
a. Rekonstruksi Sosial Oleh Pemerintah.....	84
b. Rekonstruksi Sosial Oleh Etnis Tionghoa.....	97
c. Rekonstruksi Sosial Oleh Non Tionghoa.....	107

d. Rekonstruksi Sosial Oleh Lembaga Internasional.....	113
<b>BAB IV.....</b>	<b>115</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>



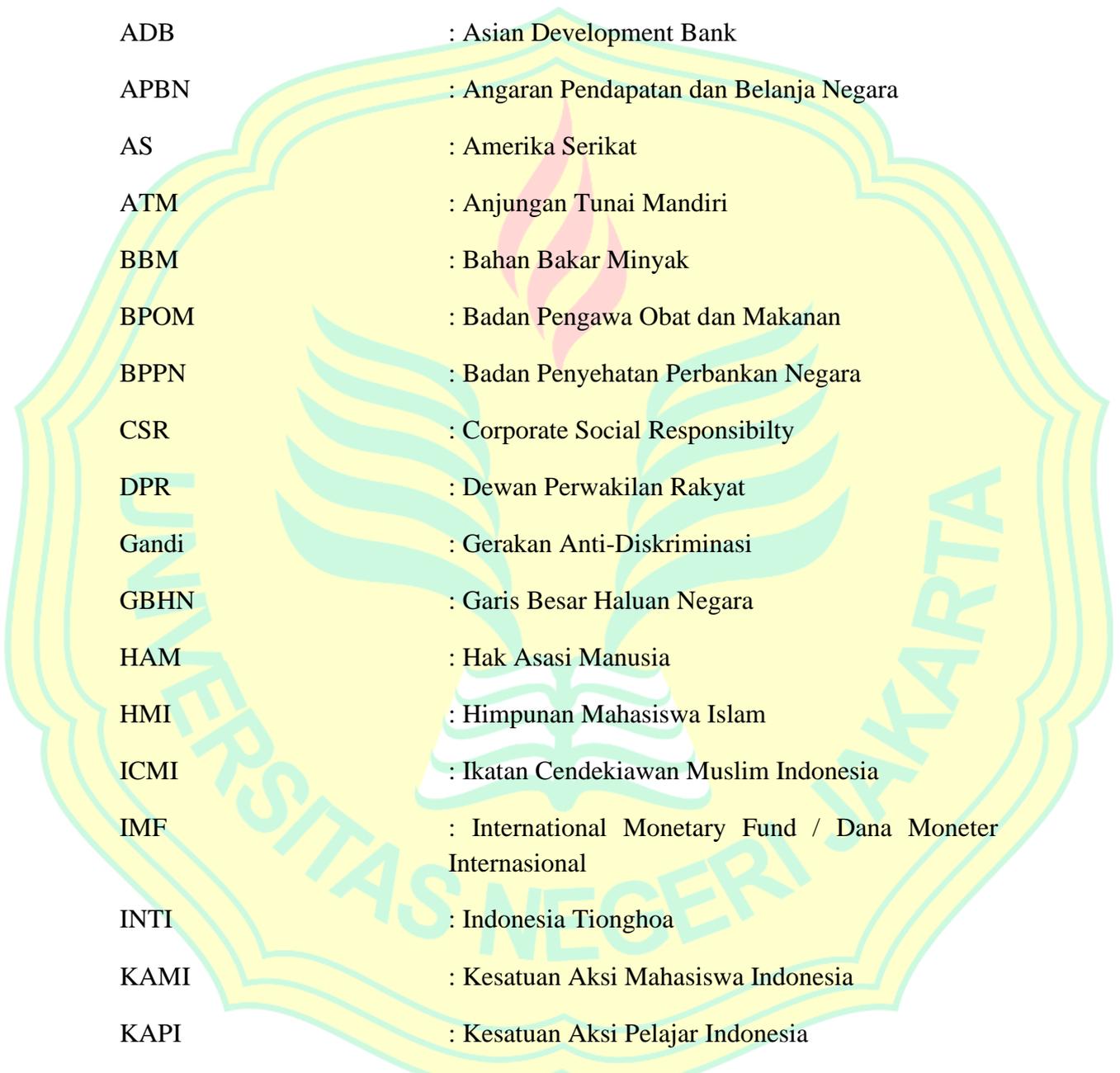
## DAFTAR ISTILAH

Apartheid	: Sebuah sistem pemisahan berdasarkan ras, agama dan kepercayaan, diskriminasi etnis dan pemisah kelas sosial, dimana kelompok mayoritas mendominasi kelompok minoritas .
Ali-Baba	: Perusahaan dalam legalitasnya dimiliki oleh pengusaha pribumi atau disebut Ali (pengusaha pribumi yang tidak berpengalaman tetapi memegang kekuasaan), namun sebenarnya perusahaan dikendalikan/ dimiliki oleh minoritas Cina atau si Baba (pengusaha Cina yang berpengalaman).
Baht	: Mata uang Thailand
Bhinneka Tunggal Ika	: Berbeda beda tetapi tetap satu jua. Merupakan semboyan bangsa Indonesia.
Cukong	: Orang yang mempunyai uang banyak yang menyediakan dana atau modal yang diperlukan untuk suatu usaha atau kegiatan orang lain.
Derelasi Sosial	: penurunan hubungan kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya yang berakhir pada segregasi sosial.
Dollar	: Mata uang Amerika
Dwifungsi	: Gagasan yang diterapkan oleh pemerintah Orde Baru yang menyebutkan bahwa TNI memiliki dua tugas, yaitu pertama menjaga keamanan dan ketertiban negara dan kedua memegang kekuasaan dan mengatur negara.
El Nino	: Fenomena naiknya suhu permukaan laut Samudra Pasifik diatas normal. El Nino menyebabkan musim kemarau dan berkurangnya curah hujan di Indonesia.

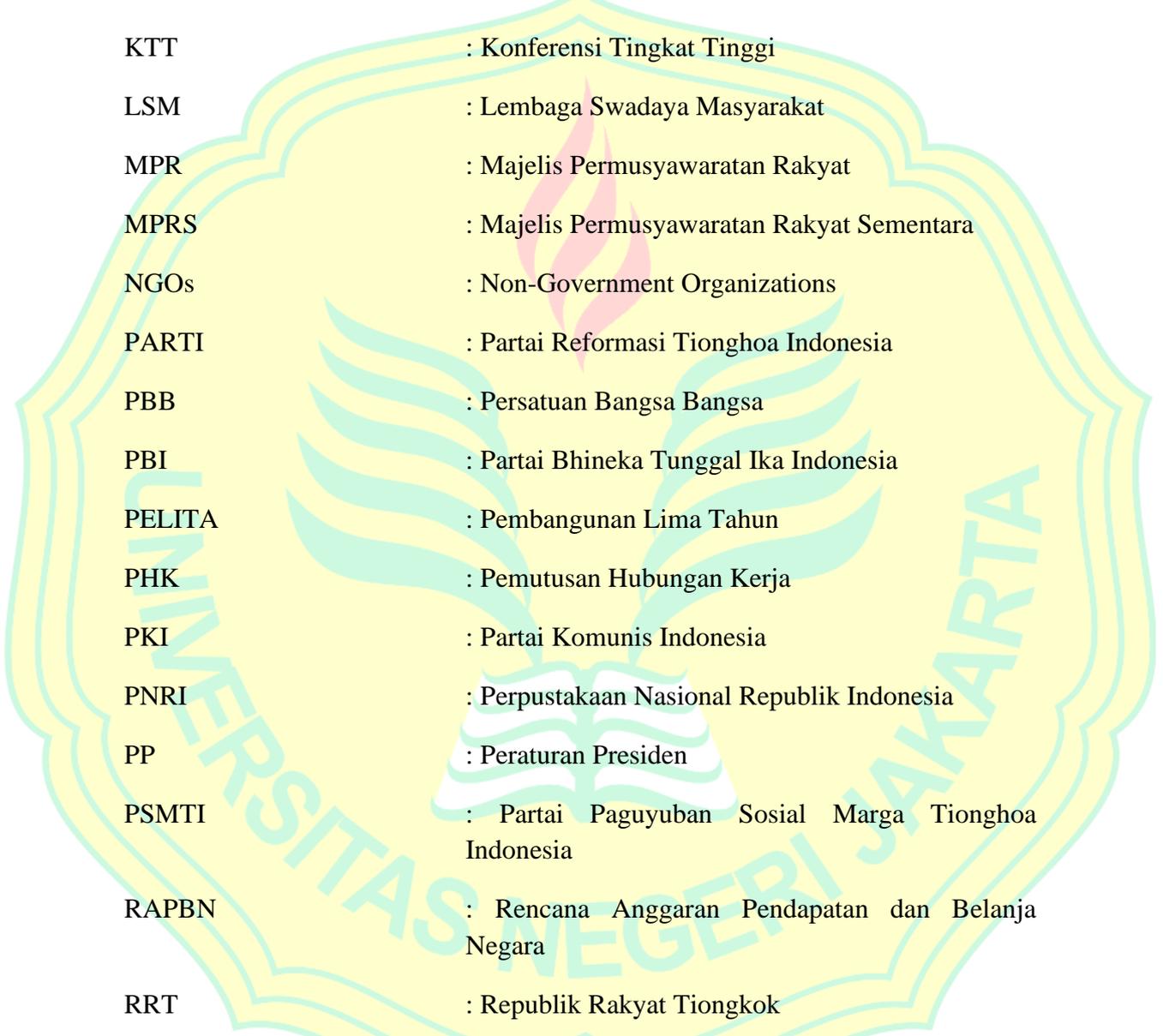
Economic Animal	: Kehidupan yang ditujukan hanya untuk mencari makan dan berkembang biak.
Ghetto	: Distrik-distrik di dalam kota (sering kali tertutup).
Globalisasi	: Proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.
Imperialisme	: Sebuah kebijakan dimana sebuah negara besar dapat memegang kendali atau pemerintahan atas daerah lain agar negara itu bisa dipelihara atau berkembang.
Jus Soli	: Asas yang menentukan kewarganegaraan seseorang ditentukan oleh tempat kelahirannya.
Kurs	: Sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian.
Komunisme	: Ideologi yang berkenaan dengan filosofi, politik, sosial, dan ekonomi yang tujuan utamanya terciptanya masyarakat komunis dengan aturan sosial ekonomi berdasarkan kepemilikan bersama alat produksi dan tidak adanya kelas sosial, uang, dan negara.
Konstruksi Sosial	: sebagai teori yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif
Lengser Keprabon	: Turun dari jabatan sebagai pemimpin.
Leninisme	: Bagian dari teori politik organisasi demokratis suatu partai politik revolusioner dan pencapaian demokrasi langsung kediktatoran proletariat sebagai awal sosialisme.
Marxisme	: Sebuah paham yang berdasar pada pandangan-pandangan Karl Marx.

Permissiebriefje	: Surat izin yang harus dimiliki orang Tionghoa yang bermukim di Batavia.
Passenstelsel	: Peraturan yang mengharuskan orang Tionghoa membawa kartu pass jalan jika mengadakan perjalanan keluar daerah.
Rasisme	: Suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu- bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya.
Reformasi	: Perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara.
Sentralisasi	: Penyatuan segala sesuatu ke suatu tempat (daerah dan sebagainya) yang dianggap sebagai pusat, penyentralan, pemusatan.
Sepoy	: Sebutan untuk para milisi
Status quo	: Keadaan tetap pada saat tertentu
Subversive	: Gerakan dalam usaha atau rencana menjatuhkan kekuasaan yang sah dengan menggunakan cara diluar undang-undang
Tri Dharma	: Salah satu bentuk kepercayaan tradisional masyarakat Tionghoa sebagai hasil dari sinkretisme ketiga filsafat yang memengaruhi kebudayaan Tionghoa dan sejarah Tiongkok sejak 2500 tahun lalu.
Wijkenstelsel	: Aturan yang menciptakan pemukiman etnis Tionghoa atau pecinan di sejumlah kota besar di Hindia Belanda.

## DAFTAR SINGKATAN



ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ADB	: Asian Development Bank
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AS	: Amerika Serikat
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BPOM	: Badan Pengawa Obat dan Makanan
BPPN	: Badan Penyehatan Perbankan Negara
CSR	: Corporate Social Responsibility
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
Gandi	: Gerakan Anti-Diskriminasi
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
HAM	: Hak Asasi Manusia
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
IMF	: International Monetary Fund / Dana Moneter Internasional
INTI	: Indonesia Tionghoa
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KAPI	: Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia
KAPPI	: Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia
Keppres	: Keputusan Presiden
KKN	: Korupsi, Kolusi dan Nepotisme



KOPKAMTIB	: Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban
KOTI	: Komando Operasi Tertinggi
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
NGOs	: Non-Government Organizations
PARTI	: Partai Reformasi Tionghoa Indonesia
PBB	: Persatuan Bangsa Bangsa
PBI	: Partai Bhineka Tunggal Ika Indonesia
PELITA	: Pembangunan Lima Tahun
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNRI	: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
PP	: Peraturan Presiden
PSMTI	: Partai Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia
RAPBN	: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok
SBKRI	: Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia
SNB	: Solidaritas Nusa Bangsa
SPBU	: Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SUPER SEMAR	: Surat Perintah Sebelas Maret

TAP	: Ketetapan
TGPF	: Tim Gabungan Pencari Fakta
TNI-AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
UUADRI	: Undang-Undang Anti Diskriminasi Ras dan Etnis
UUPMA	: Undang- Undang Penanaman Modal Asing
UUPMDN	: Undang- Undang Penanaman Modal Dalam Negeri
VOC	: Vereenigde Oost- Indische Compagnie

